



PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN LOSIDA (LODONG SISA DAPUR) DI DUSUN DRONO SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh

Euis Eka Pramiarsih¹, Anisa Febriana², Riska Windu Antika³, Isnaini Khusnul Khotimah⁴, Daffa Nur Ahmad⁵, Sigid Sudaryanto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

E-mail: 6agustinus.sigid@yahoo.com

Article History:

Received: 10-04-2023

Revised: 15-05-2023

Accepted: 20-05-2023

Keywords:

Sampah Organik Rumah
Tangga, Losida

Abstract: Indonesia is a country with the fourth largest population in the world which certainly has an impact on waste production which increases every year. One of the organic waste produced is household waste. Improper waste management will certainly cause many serious disturbances. Based on the results of interviews and observations that have been made, waste management in Drono Hamlet, Tridadi Village is still not optimal, including burning waste, and collecting waste and then taking it by third parties. Therefore, the purpose of this community service is to provide counseling and utilization in managing organic waste through the activity of making lotions. The methods used in this activity were lectures, demonstrations and the practice of installing lotions by resource persons. The socialization process of kitchen waste management using lotions is carried out in three stages, namely the preparation stage, the socialization stage and the installation practice stage. From the results of the socialization and training that has been carried out for PKK women and several community leaders in Dusun Drono, Sleman, Sleman, DIY they have understood well how to use household organic waste for the future and this activity aims to provide independence in managing waste starting from from the source.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, hal ini tentu berakibat dengan produksi sampah yang dihasilkan meningkat pertahunnya. Peningkatan laju produksi sampah ini berbanding dengan laju penduduk. Semakin besar laju penduduk dalam sebuah negara, maka laju produksi sampah juga semakin meningkat. Adapun kota-kota besar di Indonesia secara umum bisa memproduksi 10 juta ton sampah per tahun. Sampah organik di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya menjadi penyumbang utama dalam permasalahan sampah. Adapun jumlah sampah organik yang banyaknya sekitar 80% ini tidak memiliki nilai ekonomis dan hanya sebagai sisa saja. (Utami *et al.*, 2020). Salah satu sampah organik yang dihasilkan adalah sampah rumah tangga yang juga dapat menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan.



Adapun jumlahnya sebanyak 60% sampah rumah tangga merupakan sampah organik (Rosmala, Mirantika and Rabbani, 2020). Pengelolaan sampah yang kurang baik tentunya akan menimbulkan banyak gangguan yang serius, diantaranya pengelolaan sampah yang masih dilakukan dengan cara dibuang di sungai, kebun, dibakar dan sebagainya. Padahal, sampah organik jika dikelola dengan baik akan bernilai dan bermanfaat, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Adapun sampah organik dapat dikelola untuk dijadikan kompos atau pupuk yang bisa digunakan untuk media tanam (Pranata *et al.*, 2021)

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa-sisa kegiatan yang dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis. Adapun sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan kotor, mengganggu kenyamanan dan kesehatan. (Untu, 2020)

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah di Indonesia didominasi oleh sampah organik sebanyak 60 % dan tercampur oleh sampah anorganik. Adapun akibat dari pencampuran ini, menyebabkan pembusukan yang akan sulit terjadi dengan sempurna sehingga gas metan sangat tinggi. Rata-rata harian jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) adalah sebanyak 800-2.000 ton. Selain itu, ironisnya TPA di Indonesia sebanyak 90 % menggunakan metode *open dumping*. TPA yang menggunakan prinsip ini, akan menghasilkan produksi air lindi yang tinggi dan dapat mencemari lingkungan, terutama tanah (Utami *et al.*, 2020)

Hasil survei pada data Statistik Lingkungan Hidup menyatakan bahwa jumlah produksi sampah penduduk di Yogyakarta pada tahun 2015 adalah sebanyak 780,39 m^3 yang terdiri dari sampah organik sebanyak 452 m^3 dan sampah anorganik sebanyak 328,39 m^3 . Pada tahun 2016 total produksi sampah mencapai 787,20 m^3 , yang terdiri dari sampah organik sebanyak 452 m^3 dan sampah anorganik sebanyak 335,20 m^3 .

Wilayah Kabupaten Sleman, menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman menjelaskan bahwa produksi sampah yang dihasilkan adalah sebanyak 304 ton per hari. Banyak upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman dalam menurunkan dan menekan jumlah produksi sampah, salah satunya dengan mengeluarkan Surat Edaran Bupati Sleman No.30/2022 tentang Gerakan Pilahan Sampah Dari Rumah. Dengan adanya kebijakan ini, produksi sampah yang dikirim ke TPST Piyungan bisa ditekan hingga 40 ton perhari, sehingga jumlah yang dikirim sebanyak 260-an ton dari 304 ton. Hal ini dikarenakan, sebelum dikirim ke TPST Piyungan, dilakukan pemilahan terlebih dahulu di 13-14 depo yang ada. Selain itu juga akan direncanakan pembangunan TPST baru di Kabupaten Sleman, yakni di Tamanmartani, Kalasan dan Minggir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dusun dan observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pengelolaan sampah di Dusun Drono, Kelurahan Tridadi masih belum maksimal. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat di dusun tersebut diantaranya masih dengan melakukan pembakaran sampah, dan pengumpulan sampah kemudian diambil oleh pihak ketiga. Pemanfaatan sampah untuk dijadikan produk daur ulang atau sebagainya masih jarang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pemanfaatan dalam mengelola sampah organik melalui kegiatan pembuatan LOSIDA bagi masyarakat Dusun Drono, Kelurahan Tridadi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat mengolah sampah organik.



METODE

Sasaran yang dipilih dalam melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Komunitas di Dusun Drono ini yaitu ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat. Dalam melakukan penetapan sasaran ini berdasarkan dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pengelolaan sampah organik rumah tangga yang tidak terlepas dari peran ibu rumah tangga yang sering bekerja di dapur agar tidak membuang sisa makanan sembarangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi serta praktek pemasangan losida oleh narasumber. Selain itu diberikan juga motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan pengolahan terhadap sampah organik rumah tangga. Dari kegiatan ini terdapat target yang ingin dicapai yaitu masyarakat diharapkan dapat memahami cara melakukan pengelolaan sampah organik rumah tangga dengan losida.

HASIL

Proses sosialisasi pengelolaan sampah dapur dengan menggunakan losida ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi dan tahap praktek pemasangan. Uraian tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini terdapat beberapa hal yang dilakukan sebelum melakukan sosialisasi dalam kegiatan PKL komunitas di dusun Drono, Sleman, Sleman, DIY yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan bapak dukuh setempat
- 2) Melakukan kordinasi dengan salah satu masyarakat untuk tempat dilaksanakannya kegiatan
- 3) Mengundang masyarakat setempat, yang dalam hal ini yaitu ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat
- 4) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi
- 5) Mempersiapkan contoh losida yang akan diperlihatkan saat kegiatan sosialisasi

b. Tahap sosialisasi

Sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa Diploma Tiga Jurusan Sanitasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi dilakukan disalah satu rumah masyarakat di dusun Drono, Sleman, Sleman, DIY ada hari senin, tanggal 23 Januari 2023. Sosialisasi dihadiri oleh 10 ibu-ibu PKK dan 4 tokoh masyarakat. Kegiatan dimulai pada pukul 15.45 WIB dan selesai pukul 17.00. kegiatan sosialisasi yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab antara peserta sosialisasi dan mahasiswa yang memberikan materi berlangsung sekitar 30 menit.

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi yaitu pengetahuan mengenai pengertian sampah, cara pengelolaan sampah dan diberikan cara pengelolaan sampah organik rumah tangga dengan losida atau lodong sisa dapur serta pentingnya melakukan pengolahan sampah organik untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu narasumber melakukan demonstrasi pembuatan losida yang selanjutnya warga diberikan motivasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dalam melakukan pengolahan terhadap sampah organik dapur. Pada saat melakukan sosialisasi, masyarakat diperlihatkan contoh losida yang dapat ditanam di area rumah untuk pemanfaatan



sampah organik dapur.

c. Tahap praktek pemasangan losida

Pada tahap ini dilaksanakan dilakukan pada hari selasa, tanggal 24 Januari 2023 tempatnya di halaman rumah salah satu masyarakat di dusun Drono. Pada kegiatan praktek ini pak dukuh dusun Drono menentukan salah satu rumah masyarakat untuk dijadikan sampel dalam pemasangan losida ini. Pemasangan losida dilakukan oleh salah satu masyarakat dengan didampingi oleh mahasiwa. Caranya lubang tanah menggunakan auger hingga kedalaman 20-30 cm, tanam losida pada lubang tersebut dan tutup rapat lubangnya dan losida siap dimasukan sampah organik. Jika pada tahap pemasukan sampah organik sudah penuh maka sampah yang ada di dalamnya bisa dipanen dalam waktu 1-2 bulan dan jika pemrosesannya ingin lebih cepat maka ditambahkan dengan air cucian beras yang dicampur dengan gula merah dimasukan kedalam losida tersebut dan kompos yang ada didalamnya dapat dipanen lebih cepat yaitu 2-3 minggu. Sedangkan untuk cara panennya sendiri dengan cara mencabut losidanya dan buka penutup atasnya untuk mengeluarkan komposnya. Pada saat losida sudah terpasang, beberapa masyarakat mulai memasukan sampah organik rumah tangga .

Masyarakat sangat antusias dalam mempraktekan dan menyaksikan pemasangan losida ini, hingga ada beberapa warga yang mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pengelolaan sampah organik rumah tangga ini dengan menggunakan losida. Mahasiswa menyediakan 4 buah losida untuk dibagikan kepada bapak/ibu RT di dusun Drono, tujuannya agar seluruh masyarakat dapat termotivasi untuk membuat losida di pekarangan rumahnya.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian



Gambar 1. Kegiatan sosialisai LOSIDA dengan ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan setelah sosialisasi LOSIDA



Gambar 3. Proses pembuatan LOSIDA dengan pipa paralon oleh Mahasiswa



Gambar 4. Pemasangan LOSIDA di salah satu pekarangan rumah warga



Gambar 6. Pembagian LOSIDA untuk setiap salah satu perwakilan RT

KESIMPULAN

Program sosialisasi pengolahan sampah organik rumah tangga dengan menggunakan losida dapat menjadikan salah satu upaya pemanfaatan penanganan sampah dapur rumah tangga yang biasanya hanya di buang begitu saja dan belum tentu di olah dengan baik. Losida berfungsi sebagai media dalam proses pembuatan pupuk organik yang berasal dari sisa dapur yang dihasilkan oleh warga setiap harinya, seperti sisa nasi, sayur, maupun buah. Sampah organik tersebut akan berperan menjadi kompos yang menggemburkan tanah dan tanaman serta pepohonan di sekitarnya. Dari hasil sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan pada ibu – ibu PKK dan beberapa tokoh masyarakat Dusun Drono, Sleman, Sleman, DIY mereka telah memahami dengan baik bagaimana cara memanfaatkan sampah dapur untuk kedepannya serta kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kemandirian dalam mengelola sampah mulai dari sumbernya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Pranata, L. *et al.* (2021) 'Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym', *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), pp. 171–179. Available at: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>.
- [2] Rosmala, A., Mirantika, D. and Rabbani, W. (2020) 'Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga', *Abdimas Galuh*, 2(2), p. 165. Available at: <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.4088>.
- [3] Untu, C.A. (2020) 'Tugas Dan Wewenang Pemerintah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah', *Viii*(1), p. 14. Available at: <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- [4] Utami, I. *et al.* (2020) 'Maggot Black Soldier Fly Sebagai Agen Degradasi Sampah Organik Dan Pakan Ternak Warga Mergangsan Yogyakarta', *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), p. 127. Available at: <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.127-135.2020>.